

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar menjalankan pendidikan. Menurut Rusman kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (dalam Melva Yola :2). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pembelajarannya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah atau *scientific approach*.

Pendekatan ilmiah adalah suatu cara atau mekanisme dalam pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada metode ilmiah. Pada pendekatan ini, terdapat 3 model pembelajaran yaitu 1) penemuan, 2) pembelajaran berbasis proyek, 3) pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada penyelesaian suatu masalah dengan cara menyajikan suatu masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan

membuka dialog. Hal ini bisa memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya siswa secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran matematika yang selalu berkaitan antara satu sub bab pelajaran dengan sub bab pelajaran lainnya.

Selain menggunakan model pembelajaran, salah satu pendukung pembelajaran pendekatan ilmiah adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa. Namun pada kurikulum 2013 saat ini penamaan Lembar Kerja Siswa diganti menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) seiring berkembangnya paradigma pendidikan terhadap peserta didik dan guru, serta penilaian optimal. Menurut Depdiknas tahun 2008 LKPD merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik yang memuat 6 komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja dan penilaian. Sedangkan menurut Kartika bahwa LKPD bertujuan untuk memperkuat dan menunjang pembelajaran dalam tercapainya indikator serta kompetensi yang sesuai dengan kurikulum (dalam Fanny Khairul 2018:49).

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan pada tanggal 11, 13, 16, dan 17 Oktober 2018 di kelas XI IPA di SMA N 1 Bukittinggi, terlihat bahwa guru matematika sudah menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan menggunakan LKPD. Namun LKPD tersebut belum sempurna karena belum memuat 6 komponen inti dari LKPD itu sendiri. Komponen yang tidak ada pada LKPD tersebut adalah komponen petunjuk belajar dan informasi pendukung. Hal ini menjadikan LKPD tersebut belum bisa menunjang

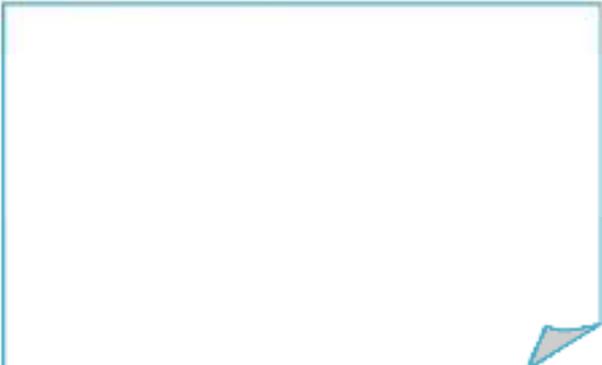
tercapainya indikator pembelajaran. Karena sesuai dengan pemahaman bahwa LKPD sudah dikemas sebaik mungkin, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi yang sedang dipelajari secara mandiri (Andi Prastowo:204). Berikut contoh LKPD yang digunakan guru di sekolah dan yang pernah dipergunakan.

**LKPD MIPA XI IPA**  
(Materi Pokok Bahasan: Energi Mekanik)

**KELOMPOK 1**

Hari/Tanggal :  
Kelas :  
Anggota :

Harga tiket untuk pertunjukan adalah Rp.20.000 untuk dewasa, Rp. 10.000 untuk pelajar, dan Rp. 5.000 untuk anak-anak dibawah 10 tahun. Jika sekelompok tersebut telah mendapat 210 tiket dengan total pemasukan Rp. 13.000.000. Berapa banyak tiket untuk dewasa yang telah terjual 10 tiket lebih sedikit dari dua kali banyak tiket pelajar yang terjual. Berapa banyak tiket yang terjual untuk masing-masing tiket?



*Gambar 1. Contoh LKPD yang ada di sekolah*

 <b>LKPD</b> Lembar Kerja Peserta Didik		Kelompok : Hari/Tanggal: Kelas :
<b>Soal:</b> Harga tiket untuk pertunjukan adalah Rp.20.000 untuk dewasa, Rp. 10.000 untuk pelajar, dan Rp. 5.000 untuk anak-anak dibawah 10 tahun. Jika sekelompok tersebut telah mendapat 210 tiket dengan total pemasukan Rp. 13.000.000. Berapa banyak tiket untuk dewasa yang telah terjual 10 tiket lebih sedikit dari dua kali banyak tiket pelajar yang terjual. Berapa banyak tiket yang terjual untuk masing-masing tiket?	<b>Jawab:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.</li> <li>2.</li> <li>3.</li> <li>4.</li> <li>5.</li> <li>6.</li> </ol>	

*Gambar 2. Contoh LKPD yang ada di sekolah*



**Gambar 3.** Contoh LKPD yang pernah dibuat yang terdapat di google

Dengan LKPD yang ada seharusnya pembelajaran berlangsung dengan lebih baik, namun karena LKPD belum sempurna dan penerapan LKPD belum sesuai dengan pembelajaran PBM, mengakibatkan banyak siswa tidak dapat mengoptimalkan ilmu yang telah mereka dapat dari guru. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD tersebut karena tidak adanya penuntun dan informasi penting dalam LKPD. Padahal PBM sendiri memiliki artian sebagai pendekatan yang diawali dari masalah dan menuntut siswa untuk menemukan penyelesaiannya. Ini didukung dengan wawancara penulis dengan beberapa siswa yang mengeluh tidak dapat mengerjakan LKPD yang ada.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas adalah dengan mengembangkan LKPD yang sudah digunakan di sekolah. LKPD dirancang sesuai dengan kaidah kaidah yang ada di dalam PBM. LKPD yang dirancang

dapat digunakan siswa sebagai panduan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Ini sesuai dengan pembelajaran pendekatan ilmiah dengan berbasis masalah.

Berdasarkan uraian di atas untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penulis tertarik mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berbasis Masalah pada Siswa Kelas XI IPA.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sulitnya siswa memecahkan permasalahan yang ada di lembar kerja peserta didik.
2. Belum sempurnanya lembar kerja peserta didik yang ada.
3. Sulitnya siswa mengoptimalkan pengetahuannya
4. Tidak sesuainya pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik dengan pendekatan PBM

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian ini lebih terarah dan tujuan penelitian tercapai, maka penulis membatasi masalah yaitu Pengembangan LKPD Matematika berbasis Masalah untuk siswa SMA kelas XI IPA yang valid, dan praktis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengembangan LKPD matematika berbasis masalah pada siswa kelas XI IPA valid, dan praktis untuk digunakan?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD matematika berbasis masalah pada siswa kelas XI IPA yang valid, dan praktis.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga sekaligus sebagai acuan menjadi guru;
2. Bahan pertimbangan oleh guru mata pelajaran matematika untuk menggunakan LKPD saat pembelajaran matematika.
3. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa sehingga proses belajar menjadi bervariasi dari hasil belajar siswapun menjadi lebih baik
4. Bagi sekolah, bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik berbasis masalah yang inovatif dan menarik pada mata pelajaran matematika fungsi turunan untuk siswa SMA kelas XI IPA.

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Hasil pengembangan ini berupa media cetak, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. LKPD ini diperuntukkan untuk 2 kali pertemuan
3. Penyusunan dan pengembangan materi menggunakan pendekatan Berbasis Masalah, dimana siswa dibimbing untuk belajar melalui permasalahan yang ada di kehidupan sehari-harinya.
4. Materi pada LKPD matematika berbasis masalah adalah fungsi turunan diperuntukkan bagi siswa kelas XI IPA
5. LKPD yang dibuat sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh Depdiknas seperti judul, petunjuk belajar, informasi pendukung, tugas, dan penilaian.